



JIWA ENTERPRENUR DAN ETIKA BISNIS ISLAM SANTRI GONTOR DALAM MENGEMBANGKAN AIR MINERAL AMIDAS

Dewi iriani¹
Lailatul Mufidah²
Muhammad Rosyid Ridho³

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo^{1,2,3}

dewiiriani.iainponorogo@ac.id¹
bianglala165@gmail.com²
muhammadrosyid726@gmail.com³

DOI: 10.21154/invest.v1i1.2630

Received: 2021-02-06	Revised: 2021-03-14	Approved: 2021-03-19
----------------------	---------------------	----------------------

Abstract: *The spirit of enterpreuneration of the Santri of the Modern Islamic Boarding School has been taught the spirit of entrepreneurship so that they are ready to work when they graduate. Apart from that, students are also naturally taught business ethics in Islam. One product of the Gontor boarding school business unit is Amidas mineral water, unfortunately the distribution of mineral water is not even and slow, the cooperation agreement is not made in writing, the responsibility for damages is only to the Ponorogo agent, not outside the Ponorogo, the price is different for each agent. This is not fully in accordance with the basic principles of Islamic business ethics. Referring to the background description of the above problems, the Spirit of Entrepreneurship of Santri Gontor in Islamic Business Ethics (Amidas Gontor Mineral Water Products is formulated as follows: first, how is the efforts of the Modern Darussalam Gontor Islamic Boarding School in shaping the spirit of entrepreneurship for santri? Islamic Business Ethics? This article examines the author using field research (field research), the method used in this research is by using a qualitative approach / field research, namely the author obtains data directly from sources from teachers / managers and students of the Darrusalam Gontor Ponorogo Islamic boarding school. The study is in the form of socio-legal, which examines the phenomena / events that occur in society. Research results 1) The efforts of the Darussalam Gontor modern cottage in shaping the entrepreneurial spirit of the santri which are taught have 5 characteristics, namely: confidence is cultivated to the students, by giving confidence in carrying out the production of Amidas Gontor brand mineral water. Having continuous and innovative initiatives in developing the business unit it holds. Having achievement motives, which can provide the students with provisions to apply what they have learned after becoming alumni regarding entrepreneurship. Has a leadership spirit, where dedicated alumni are entrusted with managing the production of Amidas Gontor. Dare to take calculated risks, to introduce the entrepreneurial results of the santri, events and expos are often held in the cottage, apart from the students, caretakers, guardians of satri as well as to the wider community. 2) Development of gontor amidas mineral water in the perspective of Islamic business ethics principles; Unity / Oneness; Obedience to worship is the belief in the existence of one God. Balance (Justice); distributed evenly, due to limited production equipment and limited processing workforce. Free Will; done verbally for the Ponorogo area, the outer island area is done through an online application. Responsibility, Pondok Gontor is very responsible for the loss of damage to Ponorog diarrhea, outside the island it cannot be replaced because it has become the responsibility of the freight forwarder. 5) Virtue: Truth and*

Honesty. Honest and true in establishing partnerships with agents, shops, distributors, retailers of mineral water Amidas.

Keywords: Santri, entrepreneur, Islamic Business Ethic

PENDAHULUAN

Salah satu wujud pembelajaran *entrepreneur* santri adalah pengembangan produktivitas air mineral dalam kemasan (selanjutnya disebut AMDK) merek Amidas Gontor. Produk AMDK ini adalah salah satu produk unggulan sekaligus ikonik Pondok Gontor. Selain memenuhi kebutuhan internal Pondok, Amidas Gontor mulai melebarkan usahanya sampai ke luar daerah. Para pengurus optimis untuk mengembangkan produk ini menjadi produk unggulan Nasional.

Pondok Modern Darussalam Gontor adalah salah satu pondok modern di Kabupaten Ponorogo yang menggunakan konsep ekonomi mandiri. Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor telah menanamkan pendidikan *santri-preneur* sejak dini. Dijelaskan oleh Utstadz Wisnu yang merupakan staff Pengurus Air Mineral Amidas Gontor |, bahwa pengajaran *entrepreneur* berjalan secara terus-menerus. Para Kyai, senior, hingga alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor memberikan ilmu-ilmu *entrepreneur* melalui unit-unit usaha milik pondok pesantren yang dikelola dan diurus sendiri oleh para santrinya. Hal ini meliputi produk *bakery*, air minum, jasa *laundry*, toko, jasa konveksi, *fotocopy*, buku, kantin, alat-alat kesehatan dan lain sebagainya yang merupakan unit usaha milik Gontor dengan jenis badan usaha Koperasi.¹

Salah satu wujud pembelajaran *entrepreneur* santri adalah pengembangan produktivitas air mineral dalam kemasan (selanjutnya disebut AMDK) merek Amidas Gontor. Produk AMDK ini adalah salah satu produk unggulan sekaligus ikonik Pondok Gontor. Selain memenuhi kebutuhan internal Pondok, Amidas Gontor mulai melebarkan usahanya sampai ke luar daerah. Para pengurus optimis untuk mengembangkan produk ini menjadi produk unggulan Nasional.

Definisi entrepreneurship adalah a process by which individual either on their own or inside organizations pursue opportunities without regard to resources they currently control.² Entrepreneurship bukanlah sebuah hasil usaha melainkan proses pembelajaran, suatu kegiatan yang berdiri sendiri

¹ Wawancara Bapak Wisnu staff air mineral Amidas Gontor

² Stevenson, H.H and Jarillo, J.C A, *Paradigm Of Entrepreneurship: Entrepreneurial Management. Strategic Management Journal*, Vol. 11, 2020. 17-27.

melainkan suatu kegiatan yang berlanjut terus-menerus.³ Jiwa entrepreneur ini dapat dimiliki oleh siapa saja, tidak hanya orangtua, namun para pemuda juga bisa memiliki dan mengembangkan jiwa entrepreneur ini salah satunya adalah santri.

Seiring dengan perkembangan sektor industri yang kian meningkat di Indonesia, Menteri Perindustrian (KEMENPERIN) Republik Indonesia, Airlangga Hartanto menegaskan peran santri amat besar dalam perkembangan sektor industri di Indonesia.⁴ Pesantren berpotensi besar menciptakan wirausaha baru dan menumbuhkan sektor industri kecil dan menengah (IKM). Hal ini dimulai dari pembelajaran *entrepreneur* sejak dini dilingkungan pesantren.

Untuk mengembangkan sayap produk air mineral Amidas Gontor maka diperlukan kerjasama dengan beberapa mitra perusahaan, kemitraan tersebut haruslah sesuai dengan nilai kaidah hukum Islam sebagaimana di atur dalam etika bisnis Islam.

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyampaikan bahwa Al quran dan hadist, merupakan basic utama dalam aktifitas perdagangan (bisnis) dalam beretika. Sehingga menjalankan perdagangannya meyakini landasan nilai ajaran Islam⁵. Adil, jujur benar fondasi dasar kehidupan termasuk dalam dagang (bisnis) dimana telah disempurnakan oleh ajaran Al quran sebagai cinta kasih sayang⁶. sehingga etika bisnis merupakan adanya keterkaitan dan hubungan antar orang satu dengan orang lain menimbulkan sifat dan karekter berbeda pada prilaku.⁷

Jiwa enterpreuner Santri Ponpes Moderen Darussalam telah diajarkan jiwa enterpreuner agar siap berkerja ketika lulus, selain itu santri juga suda tentu

³ Ika Susilowati, Peran STAIN Ponorogo Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi irausaha Muda Mandiri, *Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial Justitia Islamica*, Vol. 12, No. 2, Tahun 2015, 176.

⁴ www.Nu.Or.Id/Post/Read/90105/Menteri-Perindustrian-Harap-Santri_Kembangkan-Sektor-Industri, diakses tanggal 21-12-2020, pukul 22:52.

⁵ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 29.

⁶ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UniversitasIslam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan BankIndonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014

⁷ Erly Juliyani1 *Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam* Jurnal Ummul Qura Vol VII, No.1 Maret 2016 63

diajarkan pula etika bisnis dalam Islam. Salah satu produk unit usaha ponpes Gontor berupa air mineral Amidas, sayangnya dalam pendistribusi air mineral tidak merata dan lambat, perjanjian kerjasama tidak dilakukan secara tertulis, tanggung jawab ganti kerugian hanya pada agen ponorogo tidak dluar ponorogo, harga yang berbeda pada setiap agen. Hal inilah yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip dasar etika bisnis Islam. . Menunjuk kepada uraian latar belakang permasalahan diatas maka Jiwa *Entrepreneurship* Santri Gontor Dalam Etika Bisnis Islam (Produk Air Mineral Amidas Gontor dirumuskan sebagai berikut: *pertama*, bagaimana upaya Pondok Modern Darussalam Gontor dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* santri? *Kedua*, Bagaimana Pengembangan Air Mineral Amidas Gontor dalam perspektif Etika Bisnis Islam?

Artikel ini penulis kaji dengan menggunakan penelitian lapangan (*field rescearh*), metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*/penelitian lapangan yakni penulis memperoleh data secara langsung dari narasumber dari pengajar/pengelola dan santri pondok pesantren Darrusalam Gontor Ponorogo. Kajian berupa sosio legal yaitu mengkaji dari fenomena/peristiwa yang terjadi di masyarakat. Soerjono Soekanto mengartikan sosio legal (sosiologi hukum) hubungan timbal balik hukum secara engetahuan analitis dan empiris. Satjipto Raharjo *sosiologi of law kontek sosial pada msyarakat*. dalah pengetahuan hukum, terhadap pola perilaku masyarakat dalam konteks sosial. H.L.A. Hart mendefinisikan gejala yang timbul ari masyarakat mengandung unsur kekuasaan⁸. Data yang diperoleh dikaji dengan menggunakan pendekatan teori entrepreneur dan teori etika bisnis Islam sebagai pisau analisis. Tujuan Penelitian untuk mengetahui dan menganalisis jiwa enterprenur dan etika bisnis Islam santri gontor dalam mengembangkan air mineral amidas.

UPAYA PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR DALAM MEMBENTUK JIWA ENTREPRENEUR SANTRI

Wirausaha atau *entrepreneur* disampaikan oleh Soegonto Kemampuan berkreatif, inovatif, menciptakan suatu ide baru dengan berani mengambil resiko untuk memulai usaha dengan memnafaatkan kemmpuan yang ada ⁹.

⁸ Dr. Fithriatus Shalihah, S.H., M.H *Sosiologi Hukum*. Jakarta PT RajaGrafindo Persada. 2017. hal 8

⁹ Soegoto, Eddy Soeryanto DR. IR. 2019. *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung Panduan bagi Pengusaha, Calon Pengusaha, Mahasiswa dan Kalangan Dunia Usaha*.Edisi Revisi. Jakarta:Gramedia. Hal 90

Zimmerer, Scarborough dan Wilson adalah menambahkan bahwa *Entrepreneur* laba bisa didapatkan setelah menjalankan bisnis dengan memanfaatkan peluang usaha meskipun harus menanggung resiko¹⁰. Pendapat yang hampir serupa juga dikemukakan oleh Hisrich “*Entrepreneur is an individual who takes initiative to bundle resources in innovative ways and is willing to bear the risk and/or uncertainty to act.*” Dapat diartikan, resiko pada setiap orang berwirausaha ketika terjadi resiko haruslah segera mencari inovasi mencari jalan keluar.¹¹. penjelasan dari para ahli disimpulkan wirausaha atau enterpeuner adalah seseorang berani mengambil resiko untuk memulai suatu usaha yang baru yang mengandalkan sumber daya manusia secara inovatif yang berbeda dengan produk lainnya¹².

Begitu halnya dengan yang diajarkan oleh pondok pesantren moderen Darrusalam Gontor Ponorogo, bahwa santri tidak hanya dibekali dengan pelajaran keagamaan, pelajaran pada umumnya, juga dilatih kemandirian dengan wirausaha atau enterpeuner. Penulis akan mengulas sejarah berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor terlebih dahulu

Secara historis Pondok Modern Darussalam Gontor berasal dari pondok pesantren tradisional yang terletak di Tegalsari 11 km sebelah selatan Kota Ponorogo atau 3 km sebelah timur Tegalsari. Pondok ini didirikan oleh Kiyai Ageng Muhammad Besari pada abad ke-18.¹³ Pada saat itu, Gontor masih berupa kawasan hutan yang belum layak didatangi orang. Bahkan hutan ini dikenal sebagai tempat persembunyian para perampok, penjahat, penyamun bahkan pemabuk.¹⁴

¹⁰ Zimmerer, Thomas. W dan Norman M. Scarborough dengan Doug Wilson. 2018. *Essentials of Entrepreneurship and small Business Management* 5 th edition. Jakarta: Salemba Empat. hal . 3

¹¹ Robert Hisrich. D, Michael P. Peters dan Dean A. Shephard. 2020. *Entrepreneurship* 8 th edition. Boston: McGraw – Hill. Halaman 89

¹² Agung Wahyu Handaru & Magdalena Prita Pagita Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol 6, No. 1, 2017. halaman 357

¹³ Juhaya S. Praja dan Mukhlisin Muzarie, *Pranata Ekonomi Islam: Wakaf*, (Jawa Barat: STAIC Press, 2019), hal 176.

¹⁴ <https://www.gontor.ac.id/Latar-Belakang-Ponpes-Gontor>. diakses pada 21-12-2020, pukul 23:12.

Perjalanan panjang Pondok Modern Darussalam Gontor bermula pada abad ke-18. Pondok Tegalsari sebagai cikal bakal Pondok ini didirikan oleh Kiyai Ageng Hasan Bashari. Para santri berduyun-duyun menuntut ilmu, saat pondok tersebut dipimpin oleh Kiyai Khalifah, terdapat seorang santri yang sangat menonjol dalam berbagai bidang. Namanya Sulaiman Jamaluddin, putra Panghulu Jamaluddin dan cucu Pangeran Hadiraja, Sultan Kasepuhan Cirebon. Ia sangat dekat Kyainya. Setelah Sulaiman Jamaluddin dirasa memperoleh ilmu yang cukup, ia dinikahkan dengan putri Kyai Khalifah dan diberi kepercayaan untuk mendirikan pesantren sendiri di desa Gontor.¹⁵

Dengan bekal awal 40 santri, pondok Gontor yang didirikan oleh Kyai Sulaiman Jamaluddin ini terus berkembang dengan pesat, khususnya ketika dipimpin oleh putera beliau yang bernama Kyai Anom Besari. Ketika Kyai Anom Besari wafat, pondok diteruskan oleh generasi ketiga dari pendiri Gontor. Tiga dari tujuh putra-putra Kyai Anom Besari menuntut ilmu ke berbagai lembaga pendidikan dan pesantren, kemudian kembali lagi ke Gontor untuk meningkatkan mutu pendidikan pondok. Mereka adalah K.H. Ahmad Sahal (1901-1977), K.H Zainuddin Fanani (1908-1967), dan K.H. Imam Zakarsyi (1910-1985).¹⁶ Mereka memperbaharui sistem pendidikan di Gontor dan mendirikan Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1345 H, dalam peringatan Maulid Nabi¹⁷.

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu pesantren yang sangat berperan dalam mewarnai pendidikan Indonesia bahkan Asia Tenggara. Seluruh potensi dan kemampuan dicurahkan untuk merealisasikan misi tersebut. Hal ini semakin dipertegas dengan tidak terlibatnya Pondok dalam politik praktis, serta tidak berafiliasi kepada organisasi kemasyarakatan apapun. Secara independen pondok dapat menentukan langkah dan memiliki ruang gerak yang lebih luas dalam bidang pendidikan dan pengajaran.¹⁸

Tujuan Pondok Modern Darussalam Gontor paling utama adalah mempersiapkan kader-kader bagi masyarakat Islam di Indonesia, dengan

¹⁵ https://id.m.wikipedia.org/wik/Pondok_Modern_Darussalam_Gontor, diakses pada 21-12-2020, pukul 23:25.

¹⁶ *Ibid.* hal 60

¹⁷ *Ibid.*, hal 37

¹⁸ Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Darussalam Press. 2011. Halaman 1.

mengkombinasikan kelebihan-kelebihan sistem pendidikan Pondok kuno dengan teori dan praktek pendidikan modern. Berbagai model-model lembaga pendidikan yang telah mempengaruhi Gontor, mereka menyebut *Al-Azhar*, *Igarh*, *Shantiniketan* dan *Syanghit*.¹⁹

Upaya pondok modern darussalam gontor dalam membentuk jiwa *entrepreneur* santri dengan sistem pendidikan yang dikembangkan antara pendidikan agama dengan pendidikan modern adalah sistem pendidikan kewirausahaan. Gontor tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan akademik saja namun para santri juga dilatih sejak dini untuk mengelola sebuah pergerakan ekonomi dalam lingkup pondok. Pimpinan pondok sangat disiplin dalam menerapkan kewirausahaan ini. Upaya lainnya selain itu para tenaga pendidik memberikan pengetahuan mengenai teori, konsep serta metode dalam berwirausaha. Dengan kewirausahaan yang dijalankan santri dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan internal pondok, serta dapat menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat.

KARAKTERISTIK ENTREPRENEUR

Penulis langsung datang ke pondok peantren modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk mencari data dan wawancara hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Unit usaha air minum Amidas Gontor berdiri sejak tahun 2004. Bertempat diujung timur dalam pondok. Sebelumnya produk ini menggunakan merek Latansa Gontor, namun sejak awal tahun 2018 beralih menjadi Amidas Gontor. Sumber air yang digunakan berasal dari air sumur dengan kedalaman 125 meter. Tahapan-tahapan produksinya sendiri terdiri dari: 1) air sumber dialirkan ke tandon-tandon yang berada dilantai atas, 2) air yang telah masuk ke tandon kemudian masuk ke *water treatment*, 3) air yang setengah jadi tersebut masuk ke mesin RO untuk menetralkan kuman, 4) air masuk ke mesin *ultraviolet*, kemudian air yang telah diproses tersebut masuk ke tandon air, dari tandon air akan dialirkan ke tempat pengemasan masing-masing yaitu dalam bentuk kemasan gelas, botol dan juga galon demikian dijelaskan oleh ustadz Danang²⁰.

Menurut Ustadz Wisnu setiap harinya pabrik ini dapat memproduksi air mineral dalam kemasan gelas sebanyak 1000-1200 karton, botol 100-200 karton, dan kemasan galon mencapai 200 galon. Untuk menjaga kebersihan maka

¹⁹ Lance Castles, *Gontor Sebuah Catatan Lama*, Ponorogo: Trimurti Gontor 2019. halaman 3.

²⁰ Hasil wawancara Ustadz Danang staff pengurus air mineral Amidas Gontor

dilakukan pengurusan setiap satu Minggu sekali. Dalam produksi ini melibatkan tujuh orang staff dari pihak pondok dan juga delapan belas karyawan. Untuk kemasannya Amidas belum memproduksi sendiri, tetapi masih membelinya dari PT. Namasindo Surabaya²¹. Penulis diperlihatkan dokumen perizinan AMDK Amidas Gontor sebagai berikut²²:

NO	JENIS PERSYARATAN	TERDAFTAR	MASA AKTIF	EXPIRED
1	BPOM	8 Mei 2018	5 Tahun	8 Mei 2023
2	SNI 3553-2015	7 Januari 2017	4 Tahun	16 Januari 2022
3	ISO 9001-2015	13 Mei 2014	4 Tahun	12 Mei 2018
4	HALAL MUI	16 Oktober 2017	2 Tahun	9 Oktober 2019
5	IUI	25 Januari 2016	3 Tahun	25 Januari 2019
6	SIUP	22 Oktober 2015	5 Tahun	22 Oktober 2020
7	TDP	22 Februari 2017	5 Tahun	22 Februari 2022
8	SIPA	9 November 2017	3 Tahun	8 November 2020

Setelah produksi, langkah selanjutnya adalah pemasaran. Pemasaran adalah kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen (*probe/search*), menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen (*product*), menentukan tingkat harga (*price*), mempromosikannya agar produk dikenal konsumen (*promotion*), dan mendistribusikannya agar produk ke tempat konsumen (*place*).²³

Azka menerangkan *brand product* Amidas membawa nama Gontor sebagai inisialisasi pondok yang selama ini telah dikenal masyarakat luas. Proses

²¹ Hasil wawancara Ustadz Wisnu staff pengurus air mineral Amidas Gontor

²² Data dokumen perizinan AMDK Amidas Gontor

²³ Suryana. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat. 2018. halaman 45

distribusi dilakukan melalui agen distributor resmi Amidas Gontor. Agen resmi wilayah Ponorogo berada di Balong, Slahung, Bungkal dan Latansa distributor center (DCC). Untuk memperluas segmentasi pasar, terdapat beberapa agen distributor diluar Ponorogo yaitu Surabaya, Solo, Madiun, Tulungagung, Pacitan dan Magetan²⁴

Ruli menambahkan bahwa strategi *marketing* yang tidak kalah penting adalah *price* (harga yang tepat) yaitu harga yang terjangkau dan paling efisien bagi konsumen. Harga jual yang ditawarkan untuk pembelian Amidas Gontor adalah dua puluh ribu rupiah untuk satu karton kemasan gelas dengan berat bersih 220 ml, untuk kemasan botol 600 ml dan 1500 ml satu karton dihargai tiga puluh delapan ribu rupiah, dan sepuluh ribu rupiah untuk galon dengan berat bersih 19 L. Strategi pemilihan desain *product*, *price* dan *place* yang menarik adalah kunci keberhasilan *marketing*, namun hal ini tidak bisa berjalan dengan efektif tanpa adanya *promotion* yang baik²⁵.

Hakam memaparkan cara promosi dengan cara mengomunikasikan barang dan jasa yang ditawarkan supaya konsumen mengenal dan membeli. *Pertama*, promosi dilakukan dengan sistem *word of mouth* (biasa dikenal juga dengan istilah “getok tular” dalam istilah Jawa) yang dilakukan oleh para alumni Pondok Pesantren Gontor. Wali santri berperan penting dalam memasarkan produk ini, ketika wali santri berkunjung ke pondok sebagian besar dari mereka membeli Amidas Gontor untuk dijadikan oleh-oleh. *Kedua*, dengan iklan melalui media elektronik yaitu pada *website*, *facebook*, *Instagram*, dan *twitter*. *Ketiga*, promosi penjualan melalui pameran dagang. Amidas Gontor pernah diperkenalkan pada Indonesia *Sharia Economic Festival* di Grand City Mall Surabaya pada tahun 2017²⁶.

Ustadz Wisnu staff dari Pondok Modern Darussalam Gontor yang mengelola air mineral Amidas menjelaskan nilai utama yang dicapai dari kewirausahaan yang dijalankan santri ini adalah pendidikan, bukan hanya

²⁴ Hasil wawancara Azka santri pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo

²⁵ Hasil wawancara Ruli santri pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo

²⁶ Hasil wawancara Hakam santri pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo

sekedar bisnis yang mencari keuntungan semata. Para santri diharapkan dapat memiliki karakteristik kewirausahaan, yaitu penuh percaya diri²⁷.

Zimmerer, Scarborough dan Wilson mengemukakan karakteristik *entrepreneur* bertanggungjawab, berani resiko, yakin untuk sukses, energi positif, berfikir kedepan, mendapatkan keuntungan, memiliki keterampilan²⁸. Lebih lanjut Prawirokusumo merupakan salah satu *entrepreneur riks taker* harus melekat pada jiwa, dengan menyesuaikan diri untuk melakukan perubahan untuk sukses menjadi wirausaha, maka seorang wirausaha ulet, tekun, berani, menyesuaikan dengan kebudayaan masyarakat.²⁹.

Berbeda dengan pendapat diatas 6 karakteristik yang dibutuhkan *entrepreneur* diantaranya ; pantang menyerah mengapai keinginan, (*need for achievement*), usahanya diperhatikan/ diawasi (*locus of control*), pantang menyerah (*risk taking propensity*), tidak bisa diprediksi (*tolerance for ambiguity*), inovatif dan inovasi produk baru (*innovativeness*), percaya diri usahanya akan berhasil (*confidence*) demikian Agibm mengidentifikasi karakteristik enterpreuner³⁰.

Hasil penelitian penulis dalam upaya pondok modern darussalam gontor dalam membentuk jiwa *entrepreneur* santri. Penulis melakukan wawancara kepada tiga orang santri Gontor, yaitu Azka, Ruli, dan Hakam bahwasanya *entrepreneur* Gontor memiliki 5 ciri karakteristik, yaitu: 1) percaya diri ditumbuhkan kepada para santri dengan memberikan kepercayaan dalam menjalankan unit usaha koperasi seperti resto, toko buku, *bakery*, konveksi dan salah satunya adalah produksi air mineral merek Amidas Gontor, 2) memiliki inisiatif dan inovatif yang terus-menerus dalam mengembangkan unit usaha yang dipegangnya, 3) memiliki motif berprestasi, yang dapat memberikan bekal para santri untuk menerapkan apa yang telah didapat setelah menjadi alumni mengenai

²⁷ Hasil wawancara Ustadz Wisnu Staff penguurus air mineral Amidas Gontor

²⁸ Zimmerer, Thomas. W dan Norman M. Scarborough dengan Doug Wilson. *Essentials of Entrepreneurship and small Business Managemen*. 2018 halaman 3

²⁹ Prawirokusumo, Prof.Dr.Soeharto.M.sc. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. 2018. halaman 50

³⁰ Agbim, Kenneth Chukwujiok. . *Moderating Effects of Individual Entrepreneur and Enterprise Characteristics on the Relationship between Business Environmental Scanning Behaviour and Entrepreneurial Performance*.Jurnal: University of Agriculture, Makurdi, Nigeria.2017. halaman 100

kewirausahaan, 4) memiliki jiwa kepemimpinan, dimana para alumni yang mengabdikan diberi kepercayaan untuk mengelola unit-unit usaha koperasi, seperti *laundry, bakery, restoran, toko buku, toko olahraga* dan salah satunya adalah produksi AMDK Amidas Gontor, 5) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dengan adanya larangan untuk membeli produk di luar koperasi pondok. Apa yang dihasilkan dalam pondok digunakan bersama. Untuk memperkenalkan hasil kewirausahaan santri, sering diadakan *event-event* dan *expo* di dalam pondok, selain kepada santri, pengasuh, wali satri juga kepada masyarakat luas. Bahwa ada unit-unit usaha yang dibina dan dikembangkan, dikelola sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan pondok³¹.

Menariknya, sistem pendidikan kewirausahaan Gontor dikembangkan dengan teknik "Getok Tular". Menurut Kyai Zukri selaku pengasuh pondok, sistem pendidikan kewirausahaan ini dilakukan turun-temurun antar santri, alumni, kyai dan tidak terputus dengan sistem pengabdian, baik secara wajib maupun dengan sistem wakaf diri. Melalui sistem ini ilmu kewirausahaan pondok terus diajarkan kepada santri-santrinya. Dengan sistem getok tular unit usaha koperasi pondok dapat berkembang pesat, beberapa bahkan mencapai milyaran rupiah setiap tahunnya. Salah satu unit usaha tersebut adalah produk AMDK Amidas Gontor³².

PENGEMBANGAN AIR MINERAL AMIDAS GONTOR DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

Seorang *enterprenuer*/berwirausaha dalam menjalankan bisnis usahanya, haruslah mengerti dan memahami etika dalam berbisnis. Supaya bisnis yang terjalin dengan kerjasama antara berbagai pihak dapat berjalan dengan lancar dan langgeng. Kerjasama tersebut tidak hanya diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun kerjasama yang paling baik haruslah berdasarkan nilai nilai keagamaan. Seperti halnya dalam agama Islam kerjasama dalam hal bisnis sudah diatur secara jelas dan rinci dalam Al Quran berdasarkan nilai-nilai syariah.

Etika sebagai nilai hakiki tertinggi daalm mengatur segala hal, etika di dalam Al-Qur'an disebut *khuluq. khaluqa-khuluqun* merupakan asal kata dari *Khuluq* diartikan tabi'at, budi pekerti, kebiasaan. Kata dasar *khalqa-khalqan* yang

³¹ Hasil wawancara Azka,Ruli, Hakam santri pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo

³² Hasil Wawancara Kyai Zukri pengurus pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo

berarti menjadikan, menciptakan. Berubahbentuk menjadi *al-khaliq* yang menciptakan *al-makhlūq* yang berarti diciptakan. Sedangkan *khuluq-khuluq* berubah menjadi *al-khalaq* menjadi sebuah ilmu yang berdiri sendiri³³. Pemikiran Islam dari kata *khuluq* ini dikenal dengan akhlaq. Etika bisnis Islam yaitu komitmen dalam bertransaksi pelaku bisnis dengan prinsip dan norma berlaku³⁴. Etika bisnis menguntungkan dalam usaha. Jadi etika bisnis islam melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam³⁵.

Dasar Hukum etika bisnis Islam tercantum dalam; Surat al-Nisa: 29 Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jal perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayangkepadamu. . AL Ba-qoroh ayat 42 ; Artinya: Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui³⁶ Hadits Nabi yaitu : Hanad menceritakan kepada kami, Qubaisah menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Al-Hasan dari Abu Said dari Nabi SAW bersabda: pedagang yang jujur dan dapat dipercaya ia beserta para Nabi, orang-orang yang jujur dan orang-orang yang mati syahid³⁷.

Mempelajari etika dalam bisnis secara sederhananya belajar berdsarkan moral etika, salah dan benar. Kesimpulan penjelasan diatas bahwa etika melakukan dengan cara benar, baik sesuai hak dan kewajibannya sesuai *akhalukarimah* . Sedangkan dalam Islam etika adalah syariat Islam dalam menjalankan bisnis seorang muslim³⁸.

³³ Rafik Isa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta.Kansius . 2017. halaman 38

³⁴ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2018). halaman 40

³⁵ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, 15.Jakarta Pena Media Grup. 2017. halaman 89

³⁶ Departemen Agama, RI. Al-Quran dan terjemahaanya. Surat al-Nisa: 29 dan *AL Ba-qoroh ayat 42*

³⁷ Abdullah Shonhaji, *Terj. Sunan Ibnu Majah*, Vol. Iii Semarang: Asy-Syifa, 2018. halaman 71

³⁸ Vietzha Rivai, Amiur Nuruddin, Dkk, *Islamic Business And Economic Ethic*,2019. halaman 3-4.

PRINSIP DASAR ETIKA BISNIS ISLAM

Sebelum memulai terjun dalm dunia bisnis yang tertuang dalam perjanjian kerjasama harus memuat prinsip-prinsip dasar etika bisnis sesuai dengan normada aturan hukum. Islam mmengajarkan nilai prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis³⁹. Santri pondok pesantren modern Darussalam Gontor selain diajarkan *enterprenur* juga diajarkan etika berbisnis Islam secara syariah. Prinsip dasar etika bisnis Islam tersebut adalah:

1. Kesatuan / KeEsaan

Konsep tauhid (keyakinan akan keEsaan) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, meyakini adanya keesaan Allah SWT memberiiikan akal pikiran manusia sebagai khalifah. Manusia bisa berfikir menggunakan akalnya dalam berperilaku dan memberikan manfaat pada seseama⁴⁰.

2. Keseimbangan (Keadilan)

Prinsip keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi di mana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho. Keadilan dalam perbuatan, yang menempatkan sesuai dengan kebutuhan dan takaran.⁴¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 8 Artinya: *"Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-sekali kebencianmu terhadap suatu kamu mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil lebih dekat dengan takwa"*⁴².

3. Kehendak Bebas

Keinginan dari para pelaku bisnis merupakan kehendak bebas dari keduanya. Maksudnya isi dari perjanjian keinginan kesepakatan harus dicantumkan secara tertulis dalam surat perjanjian, agar tidak merugikan para pihak. ⁴³.

³⁹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung. Alfabeta. 2020. halaman 43.

⁴⁰ Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019. halaman 42.

⁴¹ Erly Juliayani, *"Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam,"*. Jakarta. Ummu Qura. 2020. halaman 67

⁴² Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta. Prana Media Grup. halaman 96.

⁴³ Ibid, halaman 81

4. Tanggungjawab

Bertanggungjawab sangat diperlukan dalam melakukan bisnis, agar para pihak saling mendapatkan keuntungan. Maka ipara pohak yang terlibat bisnis masing-masing bertanggungjawab atas pekerjaan dan resiko yang akan ditanggung sesuai syariat Islam. ⁴⁴.

5. Kebajikan: Kebenaran dan Kejujuran

Bersikap jujur menjadi kunci meraih kesuksesan, menjaga prilaku denga sikap jujur dan benar sewaktu jual beli, menjalin kerjasama, melaksanakan sesuai isi perjanjian secara etika bisnis Islam akan menjegah tindakan yang merugikan ⁴⁵

Jiwa enterpreuner santri Darusalam Gontor selain mengelola dan menjual air mineral Amidas Gontor, santri diajarkan wisausaha menjual produk buku karya santri dan pengajar (Ustad) Gontor, kaos, kemeja, makanan, bahkan memiliki toko sendiri. Baiklah penulis akan melanjutkan pembahasan fokus pada air mineral Amidas Gontor.

Pemasaran air mineral Amidas Gontor tidak hanya pada area ponorogo saja, namun sudah ke merambah daerah kota Bau Bau, Sulawesi Tenggara, NTT, Banjarmasin, Surabaya. Ust. Hanif pengajar dari Pondok Pesantren Gontor mengatakan dari hasil unit usaha ponpes Gontor bersama santri dimaksudkan untuk membantu membiayai kegiatan ponpes Gontor. Dikarenakan ponpes Gontor merupakan swasta murni bukan berasal dari lembaga dan dana pemerintah⁴⁶.

Lebih lanjut ustadz Saiyed menjelaskan air kemasaaan air mineral Amidas Gontor terdiri dari berbagai ukuran; kemasan botol 1500 ml dan 3000 ml serta kemasan ukuran gelas. Selanjutnya Proses prodiki kemasaaan bisa mencapai 3000 karton perbulan yakni terddiri dari Untuk kemasan gelas tiap bulan diproduksi 3000 karton, kemasan botol ukuran 3000 ml dan 1500 ml, juga masing-masing diproduksi 3000 karton. Kemudian bagi yang meningikan menjadi distributor retail air mineral Amidas Gontor bisa menghubungi web maupun *facebook*

⁴⁴ Isa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, halaman 37

⁴⁵ Annin Niyas Watusholihahan . Skripsi. *Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Materialtanah Bahan Baku Genteng Antara Makelar Dan Pengrajin Genteng Di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*.2018. Halaman 26

⁴⁶ Hasil Wawancara ustadz hanif staff pengajar Ponpes Moderen Darussalam Gontor Ponorogo

ponpes Gontor, jika hanya menginginkan dibawah 20 karton saja bisa langsung ke unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu: Usaha Kesejahteraan Keluarga (UKK) , La Tansa Food Court, Darussalam Distributor Center cabang Ponorogo dan cabang Mantingan Ngawi.⁴⁷

Pengembangan air mineral amidas gontor dalam perspektif etika bisnis Islam, di Ponpes Gontor tentunya mengajarkan santri enterpreuner dengan prinsip sesuai ajaran syariah Islam salah satunya prinsip dasar etika bisnis Islam yang akan penulis terangkan sebagai berikut

Pertama, Kesatuan/KeEsaan. Pada waktu akan menjadi karyawan unit usaha ponpes Gontor, khususnya pada unit usaha air mineral kemasaan Amidas Gontor tentunya harus memenuhi kateria; Islam, jujur, disiplin, rajin, taat beribadah (5 waktu dan bisa baca Al-Qur'an), laki - laki, usia 20-35 tahun, loyal, minimal lulusan SMA/ sederajat, foto copy surat lainnya yang dibutuhkan. Hal ini mengisyaratkan bahwa secara etika, sudah mencakup prinsip dasar etika bisnis Islam yakni Kesatuan/KeEsaan. Ponpes Gontor yang berada di ponorogo merupakan ponpes putra, maka penerimaan karyawan haruslah laki laki bukan perempuan. Taat beribadah merupakan keyakinan adanya Allah yang Maha Esa.

Kedua, Keseimbangan (Keadilan). Hasil penelusuran dan pengamatan penulis agen / toko yang menjual keemasan air mineral Amidas Gontor bahwa dari toko bintang swalayan jl sultan agung, toko pak Uri, toko Pak Tri. Pada toko bintang swalyan air mineral Amidas tidak selalu tersedia setiap hari, dikarenakan pendistribusian tidak lancar⁴⁸. Sedangkan toko pak Uri dan pak Tri stock sering kali kosong, meskipun kedua toko dari pak Uri dan Pak tri sudah memesan lama barang yang dikirm baru 1 bulan lebih. Sehingga Pendistribuan tidak merata pada setiap agen / toko. Harga kemeasaan botol maupun keasaan gelas air mineral Amidas Gontor berbeda per botol, per gelas, per karton⁴⁹.

Menurut bahwa tidak semua pemesanan dari para agen / penjual toko tidak bisa didistribusikan secara merata, dikarenakan keterbatasan alat produksi dan tenaga kerja prosesing yang terbastas. Untuk harga yang berbeda tergantung

⁴⁷ Hasil wawancara ustadz Saiyed staff pengajar Ponpes Moderen Darussalam Gontor Ponorogo

⁴⁸ Hasil wawancara Agus karyawan Bintang Swalayan Jl . Suprpto Ponorogo

⁴⁹ Hasil wawancara pak Uri dan pak Tri selaku agen air miner Amidas Gontor / penjual toko

dari pihak agen / toko yang akan mengambil keuntungan dari setiap penjualannya⁵⁰.

Ketiga, Kehendak Bebas. Pihak penjual dari bintang swalayan, pak Uri dan pak Tri untuk menjual air mineral Amidas Gontor tidak dengan surat perjanjian, melainkan adanya kesepakatan secara lisan keduanya. Namun jika pembelian dilakukan diluar pulau, maka pihak pembeli harus menyetujui point agreeement. Melalui aplikasi secara online yang dibuat oleh pihak ponpes Gontor, dan pembayaran secara online melau e banking⁵¹.

Dengan demikian penulis menganalisis bahwa, sangatlah penting semua persetujuan/kesepakatan kegiatan baik jual beli maupun lainnya. Dibuat adanya surat perjanjian, agar point yang disepakati kehendak bebas dari kedua belah pihak.

Supaya keduanya tidak saling merugikan, sebagaimana yang diatur dalam Pasal 1320 Pasal 1320 KUH Perdata/Bw disebutkan empat syarat sahnya suatu perjanjian, yakni:Adanya kata sepakat bagi mereka yang mengikatkan dirinya, Kecakapan para pihak untuk membuat suatu perikatan, Suatu hal tertentu, dan Suatu sebab (*causa*) yang halal⁵²

Keempat, Tanggungjawab. Pada waktu proses pendistribusian ke para agen / toko disekitar wilayah ponorogo, pihak dari ponpes Gontor akan bertanggungjawab penuh jika terjadi kerusakan. Namun jika pengiriman dilakukan pada luar kota, apalagi diluar pulau seperti; NTT, Banjarmasin, Sulawesi, dan lainnya maka pihak Ponpes unit usaha air kemasaaan minera Amidas Gontor tidak bisa melakukan ganti rugi dan bertanggungjawab. Semua ditanggung oleh pemesan baik perorangna, agen, toko dan disibutor.⁵³

Analisis penulis bahwa pihak ponpes Gontor sudah lah tepat untuk bertanggungjawab dan mengganti atas kerusakan karton, botol, gelas air mineral Amidas jika masih dalam wilayah ponorogo. Namun jika sudah sampai pula

⁵⁰ Hasil wawancara pak yusuf karyawan ponpes air mineral Amidas Gontor

⁵¹ Hasil wawancara Agus karyawan Bintang Swalayan Jl . Suprpto Ponorogo,pak Uri dan pak Tri selaku agen air miner Amidas Gontor / penjual toko, pak yusuf karyawan ponpes air mineral Amidas Gontor

⁵² Lihat Pasal 1320 Pasal 1320 KUH Perdata / Bw

⁵³ Hasil wawancara Agus karyawan Bintang Swalayan Jl . Suprpto Ponorogo

jawa jika pada waktu pengiriman barang utuh, tapi pada waktu proses pengiriman terdapat cacat barang maka bukan lagi menjadi tanggung jawab pihak ponpes Gontor, melainkan pihak jasa pengiriman barang. maupun dari agen, toko, distributor

Kelima. Kebajikan, Kebenaran dan Kejujuran. Telah penulis jelaskan pada point pertama, kedua, ketiga keempat harus dilaksanakan secara jujur dan benar dalam menjalin kerjasama kemitraan dengan agen, toko, distributor, pengecer air mineral Amidas Gontor. supaya para pihak tidak ada yang merasa dirugikan, dan akan selalu dipercaya dalam menjalin bisnis secara etika bisnis Islam

KESIMPULAN

Upaya pondok modern Darussalam Gontor dalam membentuk jiwa *entrepreneur* santri yang diajarkan memiliki 5 Ciri karakteristik, yaitu: 1) percaya diri ditumbuhkan kepada para santri, dengan memberikan kepercayaan dalam menjalankan produksi air mineral merek Amidas Gontor. 2) memiliki inisiatif dan inovatif yang terus-menerus, dalam mengembangkan unit usaha yang dipegangnya 3) memiliki motif berprestasi, yang dapat memberikan bekal para santri untuk menerapkan apa yang telah didapat setelah menjadi alumni mengenai kewirausahaan. 4) memiliki jiwa kepemimpinan, dimana para alumni yang mengabdikan diberi kepercayaan untuk mengelola produksi Amidas Gontor. 5) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, untuk memperkenalkan hasil kewirausahaan santri, sering diadakan *event-event* dan *expo* di dalam pondok, selain kepada santri, pengasuh, wali satri juga kepada masyarakat luas.

Pengembangan air mineral amidas gontor dalam prespektif prinsip etika bisnis Islam ;1) Kesatuan / KeEsaaan; Taat beribadah merupakan keyakinan adanya Allah yang Maha Esa. 2). Keseimbangan (Keadilan); didistribusikan secara merata, dikarenakan keterbatasan alat produksi dan tenaga kerja prosesing yang terbastast. 3) Kehendak Bebas; dilakukan secara lisan untuk area ponorogo, area luar pulau dilakukan mealui aplikasi online. 4) Tanggungjawab, Pihak pondok gontor sangat bertanggungjawab mengganti kerugian kerusakan diare ponorog, diluar pulau tidak dapat diganti karena sudah menjadi tanggungjawab jasa pengiriman barang. 5)Kebajikan: Kebenaran dan Kejujuran. Jujur dan benar dalam menjalin kerjasama kemitraan dengan agen,toko, distributor, pengecer air mineral Amidas

DAFTAR PUSTAKA

Agbim, Kenneth Chukwujiok, Godday Orziemgbe Oriarewo, and Tor Aondoaver Zever. "Moderating Effects of Individual Entrepreneur and Enterprise Characteristics on the Relationship between Business

- Environmental Scanning Behaviour and Entrepreneurial Performance Kenneth." *Journal of Business Studies Quarterly*, 2014.
- Agus. Wawancara (2020).
- Ahmad Suharto. *Profil Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Darussalam Press, 2011.
- American Journal of Sociology, Sugiyono, Ida Nuryana dan fauzan, Lestari Vivi Indah, Yunus Mochamad, Agustina Indah Dawi, Wakhidah Zohratul, et al. *Etika Bisnis Tuntutan Dan Relevansinya. Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2007.
- Austin, James, Howard Stevenson, and Jane Wei-Skillern. "Social and Commercial Entrepreneurship: Same, Different, or Both?" *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 2006. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2006.00107.x>.
- Azka. Wawancara (2020).
- Bulutoding, Lince. "Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penentu Perilaku Kepatuhan Pajak Dalam Konsep Islam." *Patria Artha Management Journal*, 2017.
- Danang. Wawancara (2020).
- Departemen Agama RI. *Al Quran Dan Terjemahan. Al-Qur'an Terjemahan*, 2020.
- Djakfar, Muhammad. "Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis Dan Praktis." *Google Scholar*, 2008.
- "Dokumen Perizinan AMDK Amidas Gontor." n.d.
- Hadiyati, Ernani. "Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2011. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>.
- Hakam. Wawancara (2020).
- Handaru, Agung Wahyu. "PENGARUH KEPUASAN GAJI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP INTENSI TURNOVER PADA DIVISI PT JAMSO." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 2012.
- Herniwati, Herniwati. "Penerapan Pasal 1320 KUH Perdata Terhadap Jual Beli Secara Online (E-Commerce)." *Jurnal Ipteks Terapan*, 2015. <https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.13>.
- Hidayatulloh, H. "Etika Bisnis Dalam Prespektif Al-Qur'an: Upaya Membangun Bisnis Yang Islami Untuk Menghadapi Tantangan Bisnis Di Masa Depan." *Prosiding Seminas*, 2012.
- Hisrich, Robert D., and Veland Ramadani. "Effective Entrepreneurial Management." *Effective Entrepreneurial Management*, 2017.
- Juliyani, Erly. "63 Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam." *Jurnal Ummul Qura*, 2016.

- Lance Castles. *Gontor Sebuah Catatan Lama*. Ponorogo: Trimurti Gontor, 2019.
- Gontor. "Latar Belakang Ponpes Gontor," 2020. www.gontor.ac.id.
- Markas. "Urgensi Sifat Jujur Dalam Berbisnis." *Jurnal Pilar*, 2014.
- Muyassar, Muyassar, Dahlan Ali, and Suhaimi Suhaimi. "Pertanggungjawaban Hukum Notaris Terhadap Pengingkaran Akta Jual Beli Tanah Bersertipikat Oleh Pihak Yang Dirugikan." *Syiah Kuala Law Journal*, 2019. <https://doi.org/10.24815/sklj.v3i1.12446>.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. *Islam, Economics, and Society. Islam, Economics, and Society*, 2013. <https://doi.org/10.4324/9780203381373>.
- Nuruddin, Amiur. "SDM Berbasis Syariah." *TSAQFAH*, 2010. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i1.137>.
- wikipedia. "Pondok Modern Darussalam Gontor," n.d. https://id.m.wikipedia.org/wik/Pondok_Modern_Darussalam_Gontor.
- Praja, Juhaya S., and Mukhlisin Muzarie. *Pranata Ekonomi Islam Wakaf*. 1, 2009.
- Rujiansyah, Rujiansyah. "ETIKA BISNIS DALAM ISLAM." *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 2017. <https://doi.org/10.24903/je.v4i1.209>.
- Ruli. Wawancara (2020).
- NU Online. "Santri Kembangkan Sektor Industri," 2020. www.Nu.Or.Id/Post/Read/90105/Menteri-Perindustrian-Harap-Santri-Kembangkan-Sektor-Industri.
- Scarborough, Norman M, and Thomas W Zimmerer. "Effective Small Business Management." *Facilities*, 2011.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Suryana. "Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- Susilowati, Ika. "PERAN STAIN PONOROGO DALAM MEMOTIVASI SARJANA MENJADI WIRUSAHA MUDA MANDIRI." *Justicia Islamica*, 2016. <https://doi.org/10.21154/justicia.v12i2.326>.
- Umanailo, M Chairul Basrun. "Hukum Dan Perubahan Sosial." *Sosiologi Hukum*, 2013.
- Wahyunadi, Zulham, Raihanah HJ Azahari, Irfan Islami, Nelly Ulfah Anisariza, Kukuh Fadli Prasetyo, Lex Et, Societatis Vol, et al. "Purba 113 - 131 MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VII, No. 1, Feb 2017." *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2017.
- Wisnu. Wawancara (2020).

Yaksan Hamzah hafied, Etika Bisnis Islam. "Etika Bisnis Islam." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

Yusuf. Wawancara (2020).

Zukri. Wawancara (2020).



© 2021 by the authors. Published as open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).